

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dimana tekanannya pada upaya peranan pembelajaran Sejarah melalui model *cooperative learning* dalam upaya peningkatan sikap demokratisasi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah. Untuk kajian IPS dalam hal ini mata pelajaran Sejarah di SMUN 1 Tarogong Garut pada kelas III IPS 2 .

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau *Classroom Action Research* (Mc.Niff, 1992; Suwarsih, 1994) dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Sejarah sebagai upaya untuk mengembangkan sikap demokratis siswa. Hakekat dari penelitian kelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Depdikbud, 1996).

Penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang banyak diperhatikan oleh para peneliti bidang IPS dan humaniora termasuk bidang pendidikan. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat membawa perbaikan pada situasi sistem pembelajaran sebagai hasil refleksi diri



(*Self Reflection*) (Elliot's's, 1993:49). Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatoris (Hopkins, 1993 :121).

Kolaborasi antara peneliti dan guru, di mana peneliti membuat rancangan, pengamatan dan mengkritisi, sementara guru merupakan praktisi mitra kerja dilapangan bagi peneliti. Guru mitra dan peneliti akan bersama-sama diskusi mulai dari tahap perencanaan, tindakan dan refleksi dari hasil tindakan. Dalam penelitian ini diawali dengan melakukan penjajagan sebagai langkah awal penelitian atau tahap orientasi. Hasil dari temuan ini dilakukan refleksi dengan guru untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Pola penelitian ini dikategorikan dalam bentuk *Educational Action Research* (Hopkins,1993).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendapatkan model *cooperative learning* yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru atau siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas, karena dalam penelitian tindakan merupakan sarana dalam upaya mengevaluasi diri guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Guru menjadi subjek dalam penelitian ini yang mengembangkan pendekatan *cooperative learning* dalam pembelajaran Sejarah di kelas III IPS 2 di SMU 1 Tarogong Garut.⁷ Tetapi bukan hanya guru saja termasuk siswa dan peneliti itu sendiri. Kondisi dan kejadian yang berlangsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas ketika sedang melaksanakan suatu tindakan maupun

sikap siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah di luar kelas akan menjadi pengamatan peneliti.

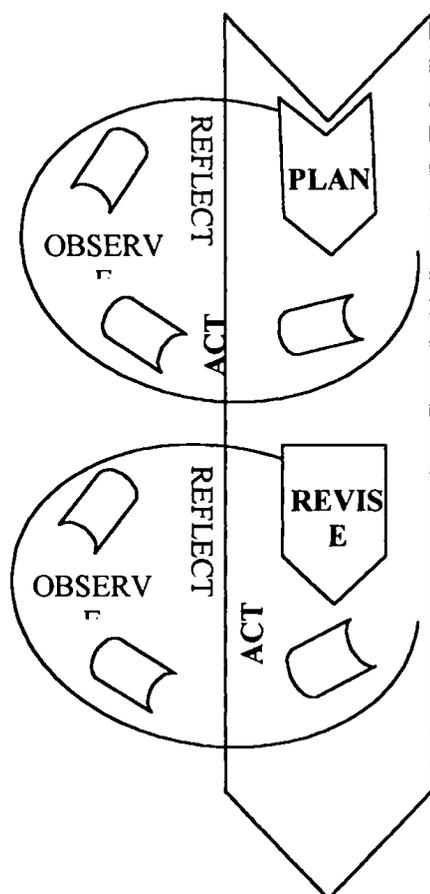
Peneliti akan berusaha untuk memperoleh data, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa diperoleh dari guru, siswa maupun dari pihak-pihak lain yang dianggap perlu dan sesuai dengan kepentingan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang kolaboratif dan partisipatorik. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan bentuk prosedur siklus yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Elliott's (Hopkins, 1993). Tahap pertama dilakukan dengan penelitian pendahuluan untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah di SMU sebelum siklus-silkus berikutnya dilaksanakan.

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu merencanakan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), (Kemmis dan Taggart, 1981 Hopkins, 1993). Siklus selanjutnya peneliti bersama guru memperbaiki rencana, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi.

Di bawah ini adalah bagan prosedur penelitian berbentuk Spiral yang dikembangkan Kemmis dan Taggart, yang diadopsi oleh peneliti berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada *cooperative learning* dalam pembelajaran sejarah di SMU I Tarogong :

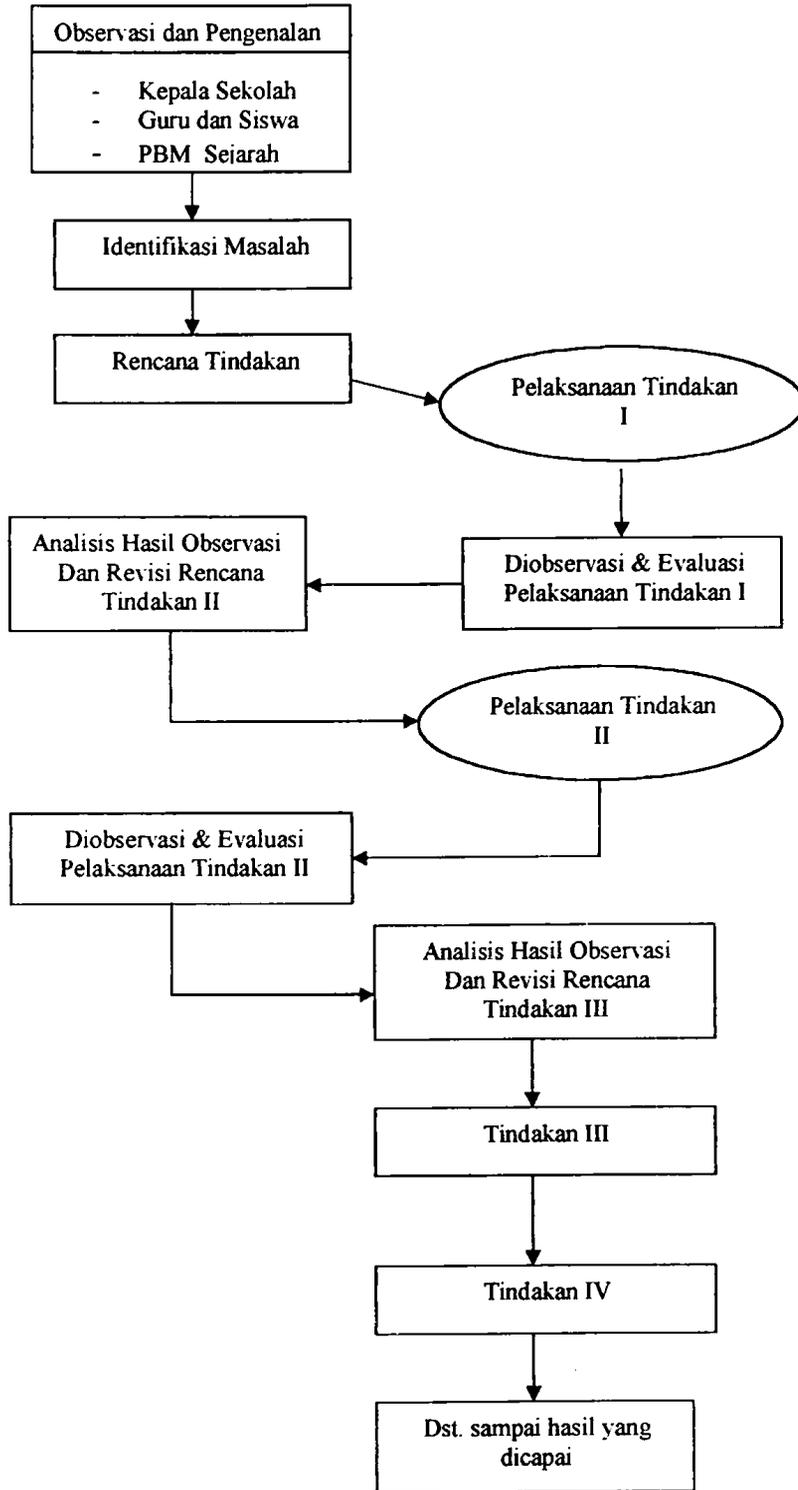


Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Berbentuk Spiral

Sumber : The Action Research Spiral (based Kemmis and Mc Taggart, 1988:14), dalam Hopkins (1993:48).

Selanjutnya model penelitian yang diadopsi dari buku Hopkins tersebut, kemudian diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan oleh peneliti sebanyak lima kali tindakan atau siklus.

Gambar 3.2
Prosedur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas





Secara operasional langkah-langkah dalam pengembangan tindakan yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi adalah tahap pendahuluan atau penjajagan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek-subjek pendukung penelitian ini, seperti kepala sekolah, data-data sekolah, serta perkembangan sekolah berikut aktivitas-aktivitas guru dan siswa lainnya sebelum memulai tindakan kelas.
2. Rencana tindakan, perencanaan disusun dan dibahas bersama-sama antara peneliti dan guru kelas pendidikan sejarah untuk menerapkan pendekatan *cooperative learning* yang akan ditampilkan di kelas.
3. Pelaksanaan tindakan, rencana yang telah disusun ditampilkan oleh guru mitra di kelas dalam pembelajaran melalui *cooperative learning*.
4. Observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran didokumentasi oleh peneliti melalui catatan lapangan (*field notes*) dan di evaluasi.
5. Wawancara, jika diperlukan data yang tidak diperoleh melalui observasi untuk melengkapi data.
6. Analisis, data yang diperoleh hasil observasi dianalisis kemudian direnungkan kembali untuk diadakan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan berikutnya antara peneliti dan guru.
7. Revisi, usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran baik keadaan atau perilaku sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini diarahkan untuk adanya perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran sejarah di SMU yang

dikaji bersama-sama. Bagan di atas itu menunjukkan siklus alur penelitian tindakan yang akan dilaksanakan melalui beberapa kali pertemuan/tindakan (*cycle*) sampai sesuai dengan tujuan dan harapan dari penelitian.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri., sebagai "*sole instrumen*" (Hopkins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang terfokus pada konsep-konsep pengembangan sikap demokratis siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data agar lebih valid antara lain dengan mempergunakan catatan lapangan (*field notes*), dokumen-dokumen seperti Satpel (satuan pelajaran) dan Renpel (Rencana Pelajaran), alat perekam, alat pemotretan dan catatan lapangan.

Selanjutnya instrumen pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut :

1. *Observasi*, yaitu dengan cara mengamati keseluruhan kegiatan guru di kelas dalam pembelajaran sejarah dan siswa di dalam dan di luar kelas selama proses penelitian dan pengumpulan data juga disertai dengan lembar observasi. Data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dan dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) untuk dianalisis, dikategorikan, dan diinterpretasikan.
2. *Audio tape recorder* dapat digunakan untuk kelengkapan catatan dilapangan melalui rekaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun untuk

wawancara dengan guru maupun murid melalui kesepakatan bersama terlebih dahulu.

3. *Wawancara*, wawancara yang terencana baik terstruktur maupun tidak diperlukan dalam penelitian untuk menggali dan memperjelas informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan dalam penelitian melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Wawancara ini dapat dilakukan :

- Observer dengan Siswa
- Observer dengan guru
- Observer dengan Kepala Sekolah
- Observer dengan pegawai sekolah

(Hopkins, 1993 : Chapter 8)

4. *Foto*, untuk mendokumentasi dalam bentuk gambar selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian yang merupakan peristiwa penting dalam pengumpulan data. Kegunaannya untuk alat ilustrasi dari kegiatan kritis dan diskusi yang bersifat lebih menarik perhatian (Hopkins, 1993)

5. Catatan Lapangan (*Field Notes*). Dalam penelitian kualitatif, *field notes* merupakan bagian yang penting sebagai alat pengumpul data. *Field notes* atau catatan lapangan adalah catatan mengenai peristiwa atau kejadian pada saat melakukan observasi baik mengenai perilaku, sikap mental maupun peristiwa yang tidak direncanakan sebelumnya. Peristiwa yang dimaksud adalah bisa berupa ucapan atau perkataan, sikap atau perilaku yang muncul secara spontan ataupun diorganisir. Dalam penelitian tindakan kelas *field notes* digunakan untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas guru ataupun siswa

pada proses pembelajaran berlangsung atau juga di luar proses pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kekuatan pada hasil penelitian yang diharapkan, karena pada dasarnya yang berkaitan dengan aspek sikap atau perilaku manusia selalu berubah setiap saat dan dengan *field notes* bisa diabadikan meski tidak seoptimal alat perekam.

Menurut Nasution (1992:92) menjelaskan bahwa :

Catatan itu terdiri dari dua bagian yakni (1) deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati dengan alat dari kita, dan (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu.

Dalam penelitian ini deskripsi adalah berupa catatan seluruh kegiatan siklus pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran serta peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan komentar, tafsiran atau refleksi merupakan kegiatan kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah membuat catatan lapangan atau hasil observasi sebagai tanggapan dari kegiatan yang telah terjadi atau dilaksanakan.

D. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengategorikan dan mengklasifikasi data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Prosedur kategorisasi data dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada tiga aspek yaitu:

1. Konteks Kelas meliputi seluruh kegiatan guru dan siswa di kelas
2. Proses Pembelajaran meliputi interaksi sosial guru - siswa, siswa – siswa
3. Aktifitas meliputi tindakan guru dan siswa.

E. Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui *triangulation*, *member-check*, *audit trail* dan *expert opinion* (Hopkins; 1993).

- a. *Triangulasi*, memeriksa kesahihan data dengan menggunakan sumber lain, misalnya guru sebagai mitra dan siswa dengan didasarkan pada prinsip reflektif kolaboratif antara guru, siswa, peneliti dan mitra peneliti. Seperti dijelaskan Moleong; (1989) bahwa “proses triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal”.
- b. *Member Chek*, dengan meninjau kembali kebenaran dan keshahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya pada sumber data (Miles & Huberman; 1992, dalam Nasution; 1992).
- c. *Audit Trail*. Menurut Nasution (1992) bahwa audit trail adalah mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikannya pada bukti-bukti

temuan (*evidences*) yang telah diperiksa dan dicek keshahihannya pada sumber data tangan pertama.

- d. *Expert Opinion*, mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli (Nasution; 1992) seperti halnya pembimbing.

F. Interpretasi Data

Interpretasi, yaitu menafsirkan data sesuai norma-norma yang disepakati untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Peneliti berusaha memunculkan makna pada setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan data secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian. Dari gambaran tersebut nantinya peneliti gunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya, guna melahirkan perubahan baik kinerja guru dan siswa maupun suasana sosial kelas sekolah secara keseluruhan.